

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Penduduk Waydadi Sukarame Bandar Lampung

Nurul Afrina¹, Defia Riski Anggarini^{2*}

Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teknokrat Indonesia²
Nurulafriana475@Gmail.Com¹, Defiariski@Teknokrat.Ac.Id^{2*}

Manuskrip: 10 Oktober 2024; Ditinjau: 12 Oktober 2024; Diterima: 30 Oktober 2024

Online: Oktober 2024; Diterbitkan: Oktober 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan penduduk waydadi sukarame bandar lampung, penelitian kuantitatif deskriptif ini berpopulasi berjumlah 30 responden dan Pengambilan sampling menggunakan *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 penduduk data dikumpulkan dengan metode kuesioner dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. hasil penelitian menunjukkan: (1) literasi keuangan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan sebesar 38,4%, (2) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan sebesar 28,9%, (3) lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan sebesar 29,2%. Simpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sehat terhadap perilaku keuangan penduduk waydadi Sukarame Bandar Lampung.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Lingkungan Sosial; Perilaku Keuangan

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan warga Waydadi Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Penelitian deskriptif kuantitatif ini melibatkan populasi sebanyak 30 responden, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 warga. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan: (1) literasi keuangan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan sebesar 38,4%; (2) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan sebesar 28,9%; (3) lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan sebesar 29,2%. Kesimpulan penelitian ini adalah literasi keuangan dan lingkungan sosial yang sehat berpengaruh terhadap perilaku keuangan warga Waydadi Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung.

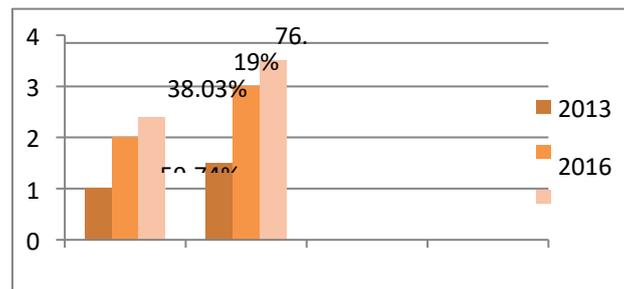
Keywords: Financial Literacy; Social Environment; Financial Behavior

PENDAHULUAN

Literasi keuangan suatu pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk mampu mengelola keuangan pribadinya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan menjelaskan pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk berkomunikasi tentang keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan dalam keputusan keuangan dan keyakinan untuk perencanaan keuangan di masa depan.

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat bahwa dari survey terbaru yang dilakukan oleh OJK pada Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan ketiga pada tahun 2019, bahwa dari tahun 2013 mencapai, 21,84%, dan mengalami peningkatan di tahun 2016 mencapai 29,7% dan peningkatan inklusi keuangan pada tahun 2013 mencapai 59,74% dan tahun 2016 mencapai 67.74%. akan tetapi pemerintah mempunyai target dalam peraturan Presiden No 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional

Keuangan Inklusif (SNKL) dengan target literasi keuangan sebesar 35% dan inklusi keuangan sebesar 75%. Hasil kali ketiga yang dilakukan oleh OJK dalam survei nasional literasi keuangan dan inklusi keuangan pada tahun 2019 melebihi dari angka target pemerintah dengan peningkatan sebesar 38,03% dan 76,19% (compas.com, 2018).



Grafik 1. Data literasi keuangan dan inklusi keuangan

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat bahwa dari survey terbaru yang dilakukan oleh OJK pada Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan ketiga pada tahun 2019, bahwa dari tahun 2013 mencapai, 21,84%, dan mengalami peningkatan di tahun 2016 mencapai 29,7% dan peningkatan inklusi keuangan pada tahun 2013 mencapai 59,74% dan tahun 2016 mencapai 67,74%. akan tetapi pemerintah mempunyai target dalam peraturan Presiden No 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKL) dengan target literasi keuangan sebesar 35% dan inklusi keuangan sebesar 75%. Hasil kali ketiga yang dilakukan oleh OJK dalam survei nasional literasi keuangan dan inklusi keuangan pada tahun 2019 melebihi dari angka target pemerintah dengan peningkatan sebesar 38,03% dan 76,19% (compas.com, 2018).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Pernyataan yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh The Australia and New Zealand Banking Group Limited (dalam ANZ, 2015) yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah usia, pengetahuan keuangan dan numerik sikap keuangan, pendapatan rumah tangga serta pendidikan, jabatan dan lingkungan sosial.

Lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang dan lingkungan tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan manusia. Karena didalamnya terdapat hubungan saling berinteraksi atau timbal balik. Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun lingkungannya. Lingkungan akan membentuk suatu sistem pergaulan yang berperan besar dalam membentuk kepribadian seseorang, kemudian terjadi interaksi antara orang atau masyarakat dengan lingkungannya. (www.pelajaran.co.id, 2018).

Masyarakat dengan lingkungan sosial yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku keuangan tidak hanya masyarakat umum mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa notabene lingkungan sosial dengan berbagai macam kegiatan yang diikuti baik organisasi, diskusi kelompok yang intensitasnya tinggi dapat meningkatkan perilaku keuangan yang tinggi, apalagi gaya hidup konsumtifnya tinggi dan hanya untuk mencari sisi kepuasan semata. Untuk itu harus mengetahui cara pengelolaan keuangan. (menurut Margaretha dan pambudhi, 2015) jika pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan perilaku pengelolaan keuangan akan memburuk bagi individu tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan penduduk waydadi sukrame Bandar Lampung

Kajian Pustaka

Konsep Literasi Keuangan

Menurut OJK dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan. Menurut OJK dalam (SNLK, 2017) terdapat indikator dalam literasi keuangan antara lain: 1) Pengetahuan dasar keuangan pribadi; 2) Keterampilan keuangan; 3) Keyakinan tentang sikap dan perilaku; 4) Pengelolaan

keuangan mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan

Lingkungan sosial

Masyarakat tinggal di lingkungan sosial yang beragam dan kompleks, sehingga kebutuhan akan mengalami peningkatan. Kebiasaan masyarakat yang sering mengkonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang paling terjadi. Kebiasaan tersebut diprediksi muncul bukan hanya karena mereka tidak mendapat pengetahuan mengenai keuangan secara baik, melainkan pergaulan yang cenderung menuju gaya hidup mewah di kalangan masyarakat. Menurut Peter dan Olson dalam (Budianti dkk, 2017) terdapat indikator dalam lingkungan sosial antara lain: Keluarga dan Teman

Perilaku Keuangan

Indikator variabel *financial behaviour* berdasarkan Muir (2017) meliputi:

- Menyimpan, perilaku menabung aktif seperti memulai menabung dan tindakan pasif menjadi hemat atau investasi.
- Perencanaan dan penganggaran, tindakan baik untuk sekarang dan masa depan. Perilaku penganggaran merupakan gaya hidup yang disengaja. Sementara tindakan terkait masa depan dan memiliki tujuan keuangan, mencari pengetahuan dan informasi juga dianggap sebagai investasi masa depan.
- Perilaku pembelian yaitu tindakan yang secara aktif untuk mengelola belanja, termasuk pemotongan biaya hidup, sehari-hari ketika menghabiskan uang, dan menghindari pembelian kompulsif.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk asosiatif yang bertujuan menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, (Sekaran, 2017). Data yang digunakan adalah data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah kuesioner primer. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yang pertama berisi identitas responden, sedangkan yang kedua berkaitan dengan pernyataan variabel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila tidak semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 jumlah responden Waydadi Sukarame Bandar Lampung. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variabel dan indikatornya dalam penelitian ini. Dalam pendeskripsian ini terdapat lima kriteria pilihan jawaban responden terhadap item pertanyaan dalam instrumen Literasi Keuangan (X1), Lingkungan Sosial (X2) dan Perilaku Keuangan (Y) pada penduduk waydadi sukarame Bandar Lampung.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Keuangan (Y)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1	47-55	Sangat Baik	4	5,18	
2	38-46	Baik	15	60,56	
3	29-37	Cukup Baik	7	33,46	39,50
4	20-28	Tidak Baik	2	0,80	
5	11-19	Sangat Tidak Baik	0	0	
			30	100	Baik

Sumber : Data penelitian, diolah 2024

Pada tabel di atas diketahui sebanyak 15 atau 60,56% responden berada pada interval 38-46 dengan kategori Baik, kemudian sebanyak 7 atau 33,46% responden berada pada interval 29-37 dengan kategori cukup baik, 4 atau 5,18% responden berada pada interval 47-55 yang berarti masuk ke dalam kategori sangat baik, dan sisanya sebanyak 2 atau 0.80% responden berada pada interval 20-28 yang artinya tidak baik. Pada tabel 2 diketahui juga rata-rata (mean) sebesar 39,50, dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) variabel perilaku keuangan berada pada interval 38-46 yang berarti bahwa variabel perilaku keuangan berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa



perilaku keuangan penduduk waydadi sukarama Bandar Lampung berada dalam kategori baik.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan (X1)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1	51-60	Sangat Baik	4	16,73	
2	41-50	Baik	14	70,12	
3	31-40	Cukup Baik	7	13,15	42.52
4	21-30	Tidak Baik	0	0	
5	11-20	Sangat Tidak Baik	0	0	
			30	100	Baik

Sumber: Data penelitian, diolah 2024

Pada tabel 3, diketahui bahwa banyaknya frekuensi yang didominasi oleh responden yang menjawab pada interval 41-50 dengan jumlah penduduk sebanyak 14 atau 70,12% yang masuk kedalam kategori baik, kemudian diikuti oleh responden yang menjawab pada interval 51-60 dengan jumlah penduduk sebanyak 4 atau 16,72% yang masuk pada kategori sangat baik, dan sisanya yaitu responden yang menjawab pada interval 31-40 dengan jumlah penduduk sebanyak 7 atau 13,15% pada kategori cukup baik. Diketahui rata-rata (mean) dari variabel literasi keuangan yaitu sebesar 42.52 yang masuk pada interval 41-50 yang berarti bahwa variabel literasi keuangan berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum literasi keuangan penduduk waydadi sukarama Bandar Lampung dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata sebesar 42.52.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sosial (X2)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1	56-65	Sangat Baik	4	5,98	
2	46-55	Baik	15	57,77	47.34
3	36-45	Cukup Baik	9	34,26	
4	26-35	Tidak Baik	2	1,99	
5	16-25	Sangat Tidak Baik	0	0	
			30	100	Baik

Sumber : Data penelitian, diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui rata-rata (mean) dari variabel lingkungan sosial sebesar 47.34, dimana dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) dari variabel lingkungan sosial berada pada interval 46-55 yang berarti masuk pada kategori baik. Diketahui juga bahwa banyaknya responden menjawab paling banyak berada pada interval 46-55 yang artinya masuk pada kategori baik dengan jumlah frekuensi sebesar 15 atau 57,77% responden, kemudian diikuti oleh penduduk yang menjawab pada interval 36-45 yang masuk pada kategori cukup baik sebanyak 9 atau 34,26% responden, pada interval 56-65 yang masuk kedalam kategori sangat baik sebanyak 4 atau 5,98% responden, dan yang terakhir yaitu pada interval 26-35 dengan kategori tidak baik sebanyak 2 atau 1,99% responden. Dari data tersebut, kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa pada variabel lingkungan sosial penduduk waydadi sukarama Bandar Lampung tergolong kategori baik.

Hasil analisis regresi linier berganda dengan literasi keuangan dan lingkungan sosial sebagai variabel independen diperoleh hasil regresi sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,636	2,423		3,977	,000
1 Literasi Keuangan	,341	,056	,354	6,088	,000
Lingkungan Sosial	,303	,049	,358	6,163	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data penelitian, diolah 2024

Berdasarkan tabel Coefficients diatas, diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah: **Perilaku Keuangan = 9,636 + 0,341 Literasi Keuangan + 0,303 Lingkungan Sosial**



Setelah melakukan uji regresi linier berganda, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pada uji simultan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan sosial dan literasi keuangan secara bersama-sama terhadap perilaku keuangan.

Pada uji parsial (Uji T) diperoleh hasil nilai signifikansi untuk variabel lingkungan sosial adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak yang dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Kemudian diketahui nilai signifikansi untuk literasi keuangan adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak yang dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan.

Pada uji determinasi simultan diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) adalah 38,4% yang artinya adalah besar pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama adalah 38,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

Pada uji determinasi parsial diketahui bahwa koefisien determinasi (r^2) variabel literasi keuangan secara parsial sebesar 0,289 atau 28,9% yang artinya adalah besar pengaruh literasi keuangan adalah 28,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) variabel lingkungan keluarga secara parsial sebesar 0,292 atau 29,2% yang artinya adalah besar pengaruh lingkungan sosial adalah 29,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian. Dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan sosial memiliki besar pengaruh lebih besar dibandingkan dengan besar pengaruh literasi keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan sosial dan literasi keuangan secara bersama-sama terhadap perilaku keuangan. Selain itu diketahui juga bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah 38,4% yang artinya adalah besar pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama adalah 38,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

Dalam *theory of planned behavior* dari Ajzen (2005) yang menyatakan bahwa latar belakang lingkungan sosial dan literasi keuangan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya atau dapat disingkat dengan perilaku keuangan. Dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi (r^2) variabel literasi keuangan dan lingkungan sosial secara parsial, diketahui besar pengaruh literasi keuangan adalah 28,9% dan sisanya besar pengaruh lingkungan sosial adalah 29,2%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial memiliki besar pengaruh lebih besar dibandingkan dengan besar pengaruh literasi keuangan.

Lingkungan sosial yang buruk maupun baik akan mempengaruhi individu berperilaku. Dalam penelitian ini orangtua, pendidikan dan media sangat mempengaruhi seorang penduduk berperilaku keuangan dengan baik. Sedangkan teman hanya memiliki kategori yang cukup dalam mempengaruhi bagaimana seorang masyarakat berperilaku keuangan. Masyarakat di dalam lingkungan sosial diharapkan mampu menyampaikan informasi tentang cara mengelola keuangan dan mampu memilih lingkungan yang baik agar mudah dalam mengelola keuangan.

Mengelola uang yang sehat membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, salah satunya adalah literasi keuangan. Literasi keuangan akan terjadi ketika masyarakat memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat masyarakat tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Sejatinya kebutuhan di setiap masing-masing individu berbeda. Setiap individu memiliki pola pikir juga berbeda, khususnya pola pikir individu tentang uang dan persepsinya tentang masa depan dengan bertujuan mengelola keuangan dengan baik. Individu yang memiliki kebutuhan dan keinginan yang lebih akan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, berbeda dengan individu yang memiliki kebutuhan dan keinginan yang cukup dengan pemasukan yang diterimanya maka akan berusaha mencukupkan diri dengan kebutuhan dan keinginannya.

Dari dua tipe individu yang bekerja keras dan mencukupkan diri tersebut tentu memiliki kecenderungan yang berbeda untuk menghabiskan uangnya. Selain itu ada tipe individu yang

memikirkan masa depannya, dengan mencapai tujuan keuangan seorang individu akan menyisihkan uang demi kebutuhan yang tidak terduga. Namun berbeda dengan individu yang tidak memikirkan masa depannya maka akan langsung menghabiskan uang atau pemasukan yang mereka terima tanpa menyisihkannya untuk kebutuhan yang tidak terduga.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan diperoleh nilai signifikansi untuk literasi keuangan adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$), dan nilai koefisien literasi keuangan juga menunjukkan arah regresi yang bernilai positif dengan perilaku keuangan sebesar 0,341, yang artinya literasi keuangan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan penduduk waydadi sukarama Bandar Lampung. Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan penduduk waydadi sukarama Bandar Lampung. Secara parsial variabel literasi keuangan juga mempunyai nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,289 atau 28,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian. Artinya variabel literasi keuangan berpengaruh secara parsial sebesar 28,9% terhadap perilaku keuangan penduduk waydadi sukarama Bandar Lampung. Hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan rata-rata literasi keuangan diperoleh jumlah sebesar 42.52, dari jumlah jawaban dapat dikatakan bahwa secara umum literasi keuangan penduduk waydadi sukarama Bandar Lampung dalam kriteria baik. Selanjutnya berdasarkan rata-rata jawaban dari penduduk waydadi sukarama Bandar Lampung pada tiap indikator di variabel literasi keuangan diperoleh gambaran bahwa indikator pengetahuan umum dan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, serta asuransi masuk kedalam kategori baik. Sedangkan pada indikator investasi masuk kategori cukup baik. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang keuangan untuk dapat mengambil perilaku yang efektif dalam keuangan baik bagi individu, keluarga maupun tujuan komunitas lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* dari Ajzen (2005) yang menyatakan bahwa latar belakang pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian Fatimah (2017) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Laily (2014) yang menemukan bahwa literasi keuangan merupakan determinan perilaku keuangan.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial diperoleh nilai signifikansi untuk literasi keuangan adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$), dan nilai koefisien lingkungan sosial juga menunjukkan arah regresi yang bernilai positif dengan perilaku keuangan sebesar 0,303. Artinya lingkungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan penduduk waydadi sukarama Bandar Lampung.

Secara parsial variabel lingkungan sosial juga mempunyai nilai koefisien determinasi (r^2) 0,292 atau 29,2% yang artinya adalah besar pengaruh lingkungan sosial adalah 29,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan penduduk waydadi sukarama Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel lingkungan sosial rata-rata lingkungan sosial masuk dalam kategori baik dengan jumlah sebesar 47.34. Rata-rata penduduk waydadi sukarama Bandar Lampung berdasarkan jawaban dari tiap indikator di variabel lingkungan sosial diperoleh gambaran bahwa indikator orangtua dan pendidikan mempunyai kategori yang baik, sedangkan pada indikator teman dan media menunjukkan indikator cukup baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial penduduk waydadi sukarama Bandar Lampung memiliki kategori baik. Menurut Purba (2005: 1) lingkungan sosial dapat diartikan sebuah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam, lingkungan binaan atau buatan (tata ruang). Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned*

behavior dari Ajzen (2005) yang menyatakan bahwa adanya keyakinan normatif (normative beliefs) dimana berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu dapat mempengaruhi keputusan individu dalam berperilaku.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu: (1) secara simultan literasi keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan penduduk waydadi sukarama Bandar Lampung. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan penduduk waydadi sukarama Bandar Lampung. (3) Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan penduduk waydadi sukarama Bandar Lampung

DAFTAR PUSTAKA

1. Aprinthsari, M, N., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 65-72.
2. Aristya, E, N. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
3. Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbanas Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Perbanas Review*, 3(2), 110- 122.
4. Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.Edidi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
5. Sigo, M, R, N., Hariani, L, S., & Walipah. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Kecerdasan Spiritual Pendidikan Keuangan Dikeluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1-9.
6. Sugiharti, H & Maula, K, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804-818
7. Irman, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literity Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhamdiyah Riau (UMRI) Pekanbaru. *Jurnal of EconomicmBusiness and Accounting (costing)*, vol 1 No 2, (6) , 180-197.
8. Juliandi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: M2000.
9. Margaretha, F., dan Pambudhi, R, A. (2015) tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *JMK*. Volc 17 No.1.1 hal 76-85.
10. Martono, N. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Ananlisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
11. Maulita & Mersa, N, A. (2017). *Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda*. Politeknik Negeri Balikpapan.
12. Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI)*. Jakarta: OJK
13. Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Literasi Keuangan. tersedia di <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>
14. Palameta, B., & et, al. 2016. The Link Between Financial Confidence and Financial Outcomes Among Working-Aged Canadians. The Social Research and Demonstration Corporation (SRDC).
15. Purwanto, M. N. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja
16. Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166-181.
17. Rahmadhani, A, N., & Yunita, I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan (Perbandingan Mahasiswa Bisnis dan Mahasiswa Universitas Telkom. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 251-261.
18. Rahmayanti, W., Nuryani, H, S., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (tudi Kasus pada ibu Rumah Tangga Didesa Lito Kecamatan Moyo Hulu. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 2(1).
19. Sekaran, uma. 2017. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemeba Empat

